

## Seminar Nasional Forum Komunikasi Komunitas Penyelenggara Program Profesi Insinyur 2018 Penegakan Etik dan Pengembangan Profesionalisme : Suatu upaya yang niscaya untuk dilakukan

**Tarsisius Dwi Wibawa Budianta**

Program Studi Program Profesi Insinyur, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya  
Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Katolik Widya Mandala  
Surabaya

Jl. Dinoyo 42-44, Surabaya 60165

Telp. 031-5678478 psw 110, 297

E-mail: [tdwiwibawabudianta@yahoo.com](mailto:tdwiwibawabudianta@yahoo.com), [tdwiwibawabudianta@ukwms.ac.id](mailto:tdwiwibawabudianta@ukwms.ac.id)

### Intisari

*Kode Etik PII merupakan kode etik yang diacu oleh semua anggota PII. Kode etik PII yang tertuang dalam Catur Karsa dan Sapta Dharma yang menjadi acuan dalam bersikap. Anggota PII berasal dari berbagai bidang ataupun disiplin ilmu yang masing-masing mempunyai karakteristik yang menentukan cara bagaimana seseorang bertindak dan bersikap. Sikap yang menentukan profesionalisme seseorang dalam bekerja. Penelitian bertujuan mengetahui bagaimana respon dari sarjana teknologi pertanian yang bekerja di berbagai bidang profesi (pekerjaan) dan apabila dimasukkan ke dalam keanggotaan PII akan tergabung dalam BK Industri Pertanian, terhadap pernyataan yang terdapat dalam Kode Etik PII yaitu Catur Karsa dan Sapta Dharma. Responden sejumlah 39 orang, mengisi kuisioner dengan pilihan jawaban ya, mungkin dan tidak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan anava faktor tunggal (Single Factor Anova) dengan comparison method Fisher menggunakan Minitab 16, dengan interval kepercayaan 95%. Dari analisis terhadap pernyataan Catur karsa diperoleh kesimpulan ada beda nyata (dengan taraf interval kepercayaan 95%) antara yang menjawab Ya (dengan rata-rata 35.75) dengan yang menjawab Mungkin (dengan rata 3.00) dan Tidak (dengan rata 0.250). Berarti keseluruhan responden dapat meyetujui keseluruhan pernyataan Catur Karsa dalam melaksanakan prinsip-prinsip Catur Karsa dalam bekerja. Dari analisis terhadap pernyataan Sapta Dharma dapat disimpulkan ada beda nyata (dengan taraf interval kepercayaan 95%) antara yang menjawab Ya/Pasti (dengan rerata 36.571) dengan yang menjawab Mungkin (dengan rerata 2.286) dan Tidak (dengan rerata nol). Berarti seluruh responden dapat menyetujui keseluruhan pernyataan Sapta Dharma dalam sikap berkaryanya.*

*Kata Kunci: kode etik, Industri Pertanian, profesionalisme,*

### 1. Pendahuluan

Kode etik dan pedoman profesional ditetapkan untuk sejumlah alasan. Pertama, menetapkan kode dan pedoman menciptakan standar normatif yang konsisten untuk peneliti bidang tertentu (Schwartz, 2002). Selain itu, kode etik dibuat untuk menghindari konsekuensi hukum dari pelanggaran etika dan untuk mempromosikan citra publik (Ethics Resource Center, 1990) atau untuk memastikan bahwa anggota bidang mempertahankan standar perilaku yang lebih tinggi daripada yang akan dipanggil oleh hukum (Backof & Martin, 1991). Para peneliti membuat pedoman dan kode etik formal sesuai dengan isu-isu apa yang paling umum ketika kemajuan ilmiah dibuat (Cressey & Moore, 1983; Lefebvre & Singh, 1992). Kode etik dan pedoman

profesional diberlakukan untuk memastikan pihak luar, seperti klien, kolega, dan publik, integritas itu akan dipertahankan dan bahwa standar tinggi adalah prioritas paling utama (Ward, Ward, Deck, & Allen, 1993). Kode dapat ditetapkan dengan tujuan menengahi perselisihan (Frankel, 1989) atau memaksa individu untuk mempertanyakan nilai mereka saat ini (Meyer, 1987).

Selain perbedaan lintas bidang dalam pedoman etika, banyak subdisiplin memiliki pedoman khusus dan kode etik mereka sendiri. Misalnya, dalam bidang umum teknik, teknik mesin (American Society of Mechanical Engineering, 2012), Teknik Sipil (Institution of Civil Engineers, 2008), Teknik Kimia (American Institute of Chemical Engineers, 2015), dan Ilmu Nuklir (Amerika Nuclear Society, 2003), dan teknologi pangan (IFT, 2018), masing-masing memiliki perangkat pedoman atau kode perilaku tertentu.

Di organisasi PII terdapat sub bagian badan kejuruan sesuai bidang disiplin ilmu masing-masing (PII, 2018a). Apabila membandingkan dengan kondisi tersebut di atas bahwa setiap disiplin ilmu mempunyai Kode Etik sesuai dengan asosiasi masing-masing karena memang cara kerja dan perilaku pribadi anggotanya terbentuk dengan disiplin kerja sesuai disiplin ilmunya masing-masing, maka tidak salah apabila kita menggali pemahaman kode etik PII (PII, 2018b) kepada anggota atau calon anggota dari tiap badan kejuruan, khususnya industri pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Catur Karsa dan Sapta Dharma dapat diikuti dan dipahami atau dilaksanakan oleh sarjana yang belum menjadi anggota PII ataupun sudah menjadi keanggotaan profesi lainnya atau sebagai kode etik lintas bidang disiplin ilmu.

## 2. Metodologi

Penelitian dilakukan dengan mengirimkan kuisener melalui **google form** ke grup WA alumni Prodi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

### **Sampel dan Kuisener**

Kuisener diedarkan dengan target pengisi adalah sarjana yang telah bekerja dari kisaran 1 sampai dengan 20 tahun dengan berbagai macam latar belakang bidang pekerjaan/profesi, dengan sejumlah sampel (responden) pengisi sejumlah 40 orang. Kuisener dibuka mulai tanggal 2 Juli 2018 sampai dengan 7 Juli 2018.

Tujuan menguji apakah pernyataan pada Catur Karsa dan Sapta Dharma Insinyur Indonesia (kode etik insinyur) dapat diterima atau sejalan dengan profesi responden secara umum (yang diduga responden belum tahu kode etik PII), dengan menjawab kuisener.

Rincian isi kuisener per topik diurutkan sesuai urutan isi pernyataan Catur Karsa dan Sapta Dharma. Untuk jawaban masing-masing item pertanyaan untuk pernyataan pada Catur Karsa adalah ya, mungkin dan tidak. Dengan keterangan sebagai berikut:

- (1) Ya, dengan menjawab ya berarti responden setuju dengan pernyataan yang ditanyakan,
- (2) Mungkin, dengan menjawab mungkin berarti responden ragu-ragu dalam menentukan keputusan untuk menjawab ya atau tidak,
- (3) Tidak, dengan menjawab tidak berarti responden tidak setuju dengan pernyataan yang ditanyakan,

Untuk jawaban masing-masing item pertanyaan untuk pernyataan pada Sapta Dharma adalah ya/pasti, mungkin dan tidak. Dengan keterangan sebagai berikut:

- 1) Ya/pasti, dengan menjawab ya/pasti berarti responden setuju dan menegaskan persetujuannya dengan pernyataan yang ditanyakan,
- 2) Mungkin, dengan menjawab mungkin berarti responden ragu-ragu dalam menentukan keputusan untuk menjawab ya atau tidak,
- 3) Tidak, dengan menjawab tidak berarti responden tidak setuju dengan pernyataan yang ditanyakan,

#### Pengolahan Data

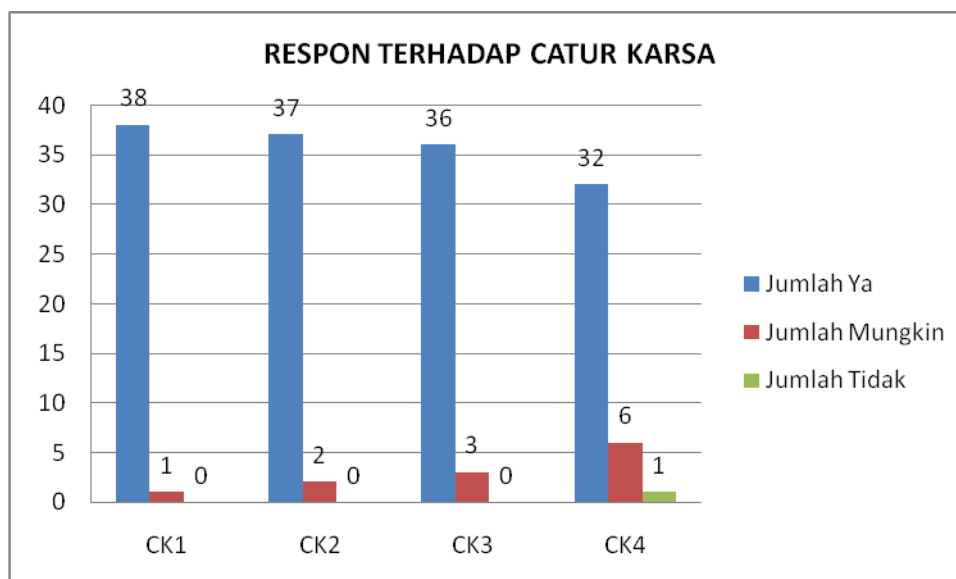
Data hasil kuisener diolah menggunakan Analisis varian single faktor (Single Factor Analysis of variance) Minitab 16 dan ditampilkan dalam bentuk grafik/chart dan dianalisis secara deskriptif

### 3. Hasil dan Pembahasan

Dari sejumlah 40 responden yang diharapkan mengisi dalam tenggang waktu satu minggu antara tanggal 3 Juli 2018 sampai dengan 7 Juli 2018 yang sudah melakukan pengisian sejumlah 39 responden dengan masa kerja antara 1 sampai dengan 10 tahun, dengan berbagai bidang pekerjaan antara lain dosen, riset dan pengembangan, retail, pemasaran, perhotelan, pengendali kualitas dan lainnya. Rerata masa kerja 4.2 tahun dengan standar deviasi 3.3 tahun.

#### 3.1. Respon terhadap Catur Karsa

Adapun respon terhadap Catur Karsa adalah sebagai Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Respon terhadap Catur Karsa dari Responden.

Dari Gambar 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa:

Untuk pernyataan Catur Karsa yang pertama berbunyi ***Mengutamakan keluhuran budi*** (CK1) diperoleh 38 responden menyatakan Ya dan 1 (satu) menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak.

Untuk pernyataan Catur Karsa yang kedua berbunyi ***Menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia*** (CK2) diperoleh 37

responden menyatakan Ya dan 2 (dua) menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak

Untuk pernyataan Catur Karsa yang ketiga berbunyi **Bekerja secara sungguh-sungguh untuk kepentingan masyarakat, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya** (CK3) diperoleh 36 responden menyatakan Ya dan 3 (tiga) menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak

Untuk pernyataan Catur Karsa yang keempat berbunyi **Meningkatkan kompetensi dan martabat berdasarkan keahlian profesional keinsinyuran** (CK4) diperoleh 32 responden menyatakan Ya dan 6 (enam) menyatakan mungkin, serta 1(satu) yang menyatakan tidak.

Dari data tersebut dianalisis menggunakan Anova Single Factor Mintab 16, dan dengan perbandingan (comparison) Fisher method dengan taraf interval konfidensi 95%, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Respon terhadap Catur Karsa dari Responden.

**One-way ANOVA: C2 (Jumlah Respon) versus C1 (Pilihan Ya, Mungkin, Tidak)**

Source	DF	SS	MS	F	P
C1	2	3120.50	1560.25	395.56	0.000
Error	9	35.50	3.94		
Total	11	3156.00			

S = 1.986 R-Sq = 98.88% R-Sq(adj) = 98.63%

Grouping Information Using Fisher Method

C1	N	Mean	Grouping
1	4	35.750	A
2	4	3.000	B
3	4	0.250	B

Means that do not share a letter are significantly different.

Kesimpulan ada beda nyata (dengan taraf interval konfidensi 95%) antara yang menjawab Ya (dengan rata-rata 35.75) dengan yang menjawab Mungkin(dengan rata 3.00) dan Tidak (dengan rata 0.250). Berarti keseluruhan responden dapat meyetujui keseluruhan pernyataan Catur Karsa dalam melaksanakan prinsip-prinsip Catur Karsa dalam bekerja.

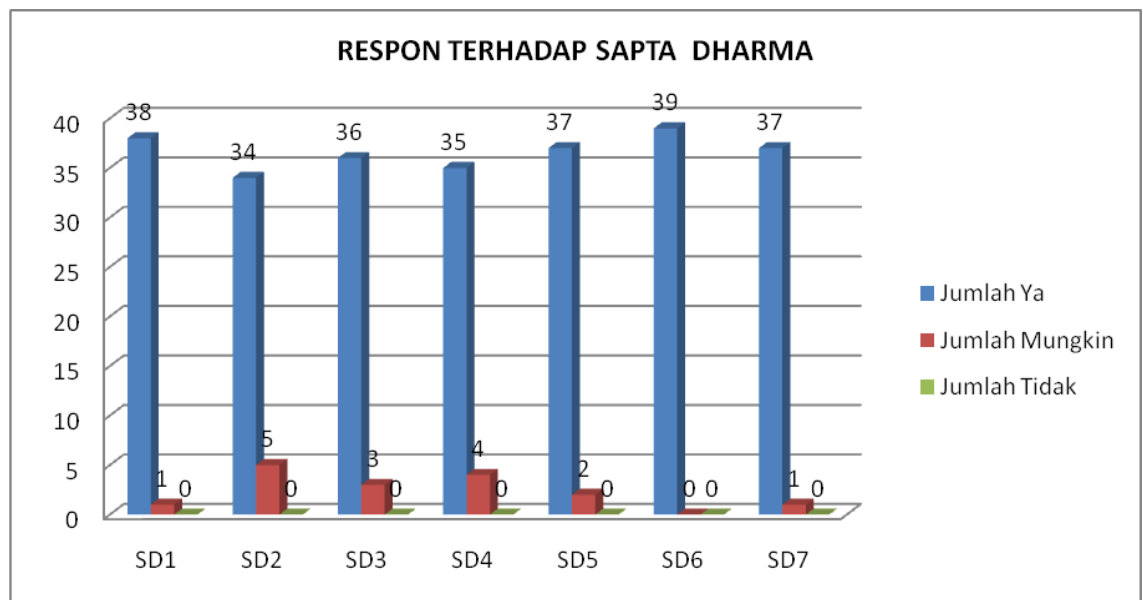
### 3.2. Respon terhadap Pernyataan pada Sapta Dharma

Adapun respon terhadap pernyataan pada Sapta Dharma adalah sebagai berikut:

1. Untuk pernyataan **Senantiasa mengutamakan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat (SD1)** diperoleh 38 responden menyatakan Ya/pasti dan 1 (satu) menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak.
2. Untuk pernyataan **Senantiasa bekerja sesuai dengan kompetensinya (SD2)** diperoleh 34 responden menyatakan Ya/pasti dan 5 (lima) menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak.
3. Untuk pernyataan **Hanya menyatakan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan (SD3)** diperoleh 36 responden menyatakan Ya/pasti dan 3 (tiga) menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak.

4. Untuk pernyataan **Senantiasa menghindari terjadinya pertentangan kepentingan dalam tanggungjawab tugasnya (SD4)** diperoleh 35 responden menyatakan Ya/pasti dan 4 (empat) menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak.
5. Untuk pernyataan **Senantiasa membangun reputasi profesi berdasarkan kemampuan masing-masing (SD5)** diperoleh 37 responden menyatakan Ya/pasti dan 2 (dua) menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak.
6. Untuk pernyataan **Senantiasa memegang teguh kehormatan, integritas dan martabat profesi (SD6)** diperoleh 39 responden menyatakan Ya/pasti dan tidak ada menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak.
7. Untuk pernyataan **Senantiasa mengembangkan kemampuan profesional (SD7)** diperoleh 38 responden menyatakan Ya/pasti dan 1 (satu) menyatakan mungkin, serta tidak ada yang menyatakan tidak.

Respon terhadap Sapta Dharma tersebut ditunjukkan dalam Gambar 2 sebagai berikut:



Dari data tersebut dianalisis menggunakan Anova Single Factor Mintab 16, dan dengan perbandingan (comparison) Fisher method dengan taraf interval kepercayaan 95%, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Respon terhadap Sapta Dharma dari Responden

One-way ANOVA: C3 (Jumlah respon) versus C2 (Pilihan Ya/pasti, Mungkin, Tidak)

Source	DF	SS	MS	F	P
C2	2	5875.81	2937.90	1423.75	0.000
Error	18	37.14	2.06		
Total	20	5912.95			

S = 1.436 R-Sq = 99.37% R-Sq(adj) = 99.30%

Grouping Information Using Fisher Method

C2	N	Mean	Grouping
1	7	36.571	A
2	7	2.286	B
3	7	0.000	C

Kesimpulan ada beda nyata (dengan taraf interval konfidensi 95%) antara yang menjawab Ya/Pasti (dengan rerata 36.571) dengan yang menjawab Mungkin (dengan rerata 2.286) dan Tidak (dengan rerata nol). Berarti seluruh responden dapat menyetujui keseluruhan pernyataan Sapta Dharma dalam sikap berkaryanya.

### 3.2. Respon Kode Etik dan Profesionalisme

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 tersebut terlihat bahwa nilai *mungkin* tetap ada dalam penilaian para lulusan. Dari Tabel 1 nilai *mungkin* menyebar di dalam 4 pernyataan Catur Karsa berurutan adalah 1 (satu), 2(dua), 3(tiga) dan 6 (enam) bila dijumlahkan ada 12 respon. Pada Tabel 2, nilai mungkin menyebar di dalam pernyataan Sapta Dharma berurutan adalah 1 (satu), 5 (lima), 3 (tiga), 4 (empat), 2 (dua), 0 (nol) dan 1(satu), bila dijumlahkan sebanyak 16 respon. Dari kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa pemahaman para responden terhadap prinsip-prinsip dalam bekerja masih perlu ditingkatkan dan dalam bekerja menjadi lebih profesional. Supaya kode etik dapat dipahami dan nilai (skor) dari responden semuanya menjadi *ya* maka perlu suatu kegiatan yang harus dilakukan baik melalui pendidikan dan pengajaran maupun sosialisasi. Demikian juga dalam upaya menjadikan lebih profesional perlu dilakukan langkah langkah sosialisasi dan pemahaman, serta peningkatan profesionalisme yang disebut sebagai pengembangan profesionalisme. Untuk penegakan etika dan pengembangan profesionalisme merupakan upaya yang niscaya dilakukan untuk menjadikan organisasi PII menjadi lebih dipercaya, tangguh, dan disegani. Untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan langkah penyadaran tentang etika dan profesionalisme. Langkah penyadaran tentang etika dan profesionalisme memerlukan langkah reflektif., yang dilakukan oleh setiap insan yang terlibat di organisasi tersebut. Selain itu, penyadaran mengenai etika dan profesionalisme perlu selalu ditingkatkan, hal ini sejalan dengan tulisan Salloch (2016) yang meneliti mengenai etika dan profesionalisme di bidang medis, yang menyatakan kita harus menaruh kepedulian pada etika dan profesionalisme karena meskipun sama tapi ternyata berbeda. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam artikelnya tersebut dengan kesimpulan bahwa mempersempit diskusi di publik tentang etika dan profesionalisme harus dilihat sebagai masalah dan bahwa topik-topik yang bermuatan moral dalam masyarakat modern harus terbuka untuk diskusi partisipatif dan inklusif dan dengan prosedur keputusan yang demokratis.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Diperlukan pembelajaran secara khusus mengenai kode etik dan profesionalisme dalam pembelajaran keinsinyuran khususnya di bidang industri pertanian, dan pada program studi profesi insinyur pada umumnya. Untuk penegakan etika dan pengembangan profesionalisme merupakan upaya yang niscaya dilakukan untuk menjadikan organisasi PII menjadi lebih dipercaya, tangguh, dan disegani.

### Daftar Pustaka

- PII, 2018a. Badan Kejuruan Pesatuan Insinyur Indonesia, diakses 13 Juli 2018, URL: <http://pii.or.id/badan-kejuruan>
- PII, 2018b. Kode Etik PII, diakses 13 Juli 2018, URL: <https://pii.or.id/kode-etik>
- IFT, 2018, Code of Ethics, 2018. Diakses pada 13 Juli 2018, URL: [www.ift.org/certification/forcandidates/code-of-ethics.aspx](http://www.ift.org/certification/forcandidates/code-of-ethics.aspx)
- Kuisener: <https://goo.gl/forms/jmpUMjpyKDjeGTbn1>

- Code of Professional Conduct for Members of the Institute of Food Technologists, diakses 13 Juli 2018. <http://www.ift.org/about-us/governance/code-of-professional-conduct.aspx>
- American Institute of Chemical Engineers. Code of ethics. (Board approved 2015). Diakses 13 Juli 2018 URL: <http://www.aiche.org/About/Code.aspx>
- American Nuclear Society. Code of ethics. (board Approved 2003) diakses 13 Juli 2018 URL: <http://www.ans.org/about/coe/>
- American Psychological Association. Ethical principles of psychologists and code of conduct. American Psychological Association (Amandemen 2017). Diakses 13 Juli 2018, URL: <http://www.apa.org/ethics/code/>
- American Society of Mechanical Engineering. Society policy: Ethics. 2012. Diakses 13 Juli 2018, URL: <https://www.asme.org/about-asme/advocacy-government-relations/ethics-in-engineering>
- Backof JF, Martin CL., Jr. Historical perspectives: development of the codes of ethics in the legal, medical and accounting professions. *Journal of Business Ethics*. 1991;10(2):99–110
- Cressey DR, Moore CA. Managerial values and corporate codes of ethics. *California Management Review*. 1983;25(4):53–77.
- Ethics Resource Center and The Behavior Research Center. Ethics Policies and Programs in American Business: Report of a Landmark Survey of US Corporations. Washington, D.C: 1990
- Frankel MS. Professional codes: Why, how, and with what impact? *Journal of Business Ethics*. 1989;8(2–3):109–115.
- Institution of Civil Engineers. ICE code of professional conduct. 2008.
- Lefebvre M, Singh JB. The content and focus of Canadian corporate codes of ethics. *Journal of Business Ethics*. 1992;11(10):799–808.
- Meyer P. *Ethical Journalism*. Longman; New York: 1987.
- Giorgini V., Jensen T. Mecca, Carter Gibson, Kelsey Medeiros, Michael D. Mumford, Shane Connelly, and Lynn D. Devenport, 2014. Researcher Perceptions of Ethical Guidelines and Codes of Conduct, *Account Res*. 2015; 22(3): 123–138
- Salloch S., 2016, Same same but different: why we should care about the distinction between professionalism and ethics, *BMC Med Ethics*. 2016; 17: 44. Published online 2016 Jul 22. doi: 10.1186/s12910-016-0128-y PMID: 27448658
- Schwartz MS. A code of ethics for corporate code of ethics. *Journal of Business Ethics*. 2002;41(1–2):27–43.
- Ward SP, Ward DR, Deck AB. Certified public accountants: Ethical perception skills and attitudes on ethics education. *Journal of Business Ethics*. 1993;12(8):601–610.